PENGUATAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI MEDIA BUKU CERITA ISLAMI DI SEKOLAH DASAR

ISLAM DALAM DISIPLIN ILMU

Aryani Nova Rossydah[1], Anisah Nur Azizah[2] , Putri Amalia[3], Rahmahtiawati Marfiyannur Rahmandita[4], Budi Johan[5]
PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
Alamat e-mail : [1]aryaninova2004@gmail.com, Anisanurazizahcaca24@gmail.com :[3]emputri21@gmail.com, Alamat e-mail : [4]rahmaaahtiawati@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the application of learning media in the form of Islamic story books in Islamic Religious Education (PAI) learning in Elementary Schools through a literature study approach. Islamic story books are one of the media that combine Islamic values with an interesting story approach that is easy for students to understand. In the context of PAI learning, fairy tales can be an effective means of conveying moral messages and religious values in a contextual, enjoyable, and memorable way for students. The results of the study show that the use of Islamic story books provides various benefits, including increasing students' understanding of religious material, fostering interest in learning, and forming character and noble morals from an early age. However, there are also several obstacles faced in its implementation, such as limited availability of appropriate books, lack of teacher skills in storytelling, and limited learning time. To overcome these obstacles, support is needed from the school in providing learning resources, teacher training in Islamic storytelling techniques, and integrating fairy tale media into planned learning strategies. With the right approach, Islamic story books can be an alternative effective and enjoyable learning media in improving the quality of religious education at the elementary level.

Keywords: Islamic Religious Education, Islamic story books, learning media, Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan media pembelajaran berupa buku dongeng Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar melalui pendekatan studi literatur. Buku dongeng Islam merupakan salah satu media yang memadukan nilai-nilai keislaman dengan pendekatan cerita yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Dalam konteks pembelajaran PAI, dongeng dapat menjadi sarana efektif untuk menyampaikan pesan moral dan nilai-nilai keagamaan secara kontekstual,

menyenangkan, dan membekas dalam ingatan siswa. Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan buku dongeng Islam memberikan berbagai manfaat, antara lain meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi agama, menumbuhkan minat belajar, serta membentuk karakter dan akhlak mulia sejak dini. Namun, terdapat pula beberapa kendala yang dihadapi dalam penerapannya, seperti keterbatasan ketersediaan buku yang sesuai, kurangnya keterampilan guru dalam mendongeng, dan terbatasnya waktu pembelajaran. Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan dukungan dari pihak sekolah dalam penyediaan sumber belajar, pelatihan guru dalam teknik storytelling Islami, serta integrasi media dongeng ke dalam strategi pembelajaran yang terencana. Dengan pendekatan yang tepat, buku dongeng Islam dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama di tingkat dasar.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, buku dongeng Islam, media pembelajaran, Sekolah Dasar

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

A. Pendahuluan

Perkembangan zaman yang semakin maju ini tak bisa dihindari baik segi teknologi maupun informasi, begitu pula dengan minta belajar peserta didik dapat digambarkan seperti diagram yang kadanag naik dan kadang pula turun. Sebagai generasi penerus bangsa, anak haruslah memeiliki minat belajar yang tinggi sehingga kedepannya menjadi orang yang berguna bagi dirinya sendiri, keluarga, serta bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan wadah untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang memilki kemampuan dalam menjalankan fungsi kehidupan. Sebagai upaya mencerdaskan bangsa maka peningkatan mutu pendidikan menjadi hal yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan di segala aspek kehidupan.

Semenatara itu, PAI bersifat mengarah, mengasuh serta mengajrkan atau melatih. Hal tersebut mengandung pengertian usaha mempengaruhi jiwa peserta didik melalui proses baik melalui proses pembeljaran atau pelatihan yang dilakukan serta bertahap menuju tujuan yang ditetapkan yaitu menanamkan ketaqwaan terhadap Allah SWT dan akhlak yang mulia serta menegakkan

kebenaran sehingga terbentuklah manusia-manusia yang berpribadi dan berbudi sesuai dengan ajaran Islam.

Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan aspek-aspek keagamaan seperti rukun iman, rukun Islam, dan ibadah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak mulia sejak dini. Oleh karena itu, metode dan media pembelajaran yang digunakan dalam pengajaran PAI di Sekolah Dasar (SD) perlu dirancang secara menarik dan efektif agar dapat menjangkau cara berpikir anak-anak serta mampu membentuk karakter Islami secara menyenangkan dan membumi.

Anak usia sekolah dasar berada dalam tahap perkembangan konkret-operasional, di mana mereka lebih mudah memahami sesuatu melalui visualisasi, cerita, dan pengalaman langsung. Oleh karena itu, pembelajaran yang disampaikan dengan pendekatan naratif seperti buku cerita Islami memiliki potensi besar dalam menarik perhatian serta menanamkan nilai-nilai keislaman yang kuat. Buku cerita, sebagai bentuk cerita fiksi yang kaya akan pesan moral, merupakan media pembelajaran yang telah lama digunakan dalam pendidikan anak-anak. Buku cerita Islam, yang mengangkat kisah-kisah teladan dari nabi-nabi, sahabat, serta tokoh-tokoh Muslim lainnya, mampu menyampaikan ajaran agama secara kontekstual dan menyentuh hati.

Dalam konteks pembelajaran PAI di Sekolah Dasar, media pembelajaran menjadi faktor penting yang mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan adalah buku cerita Islam. Buku cerita Islam tidak hanya menyuguhkan cerita yang menarik, tetapi juga memuat pesan moral dan nilai-nilai keislaman yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Buku cerita ini juga membantu guru dalam menyampaikan materi ajar dengan cara yang lebih komunikatif dan menyenangkan. Dibandingkan metode ceramah yang cenderung satu arah dan membosankan, penggunaan buku dongeng Islam menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan interaktif.

Namun, dalam praktiknya, belum semua guru di tingkat Sekolah Dasar memanfaatkan media pembelajaran seperti buku cerita Islam secara optimal. Masih banyak guru yang mengandalkan metode konvensional seperti ceramah dan hafalan dalam mengajarkan nilai-nilai

agama. Kurangnya pemanfaatan media yang kreatif dan inovatif menyebabkan siswa menjadi kurang tertarik dan kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Padahal, penggunaan media yang tepat dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran Islam sejak usia dini. Selain itu, kurangnya ketersediaan dan pemahaman guru terhadap penggunaan media buku dongeng juga menjadi kendala tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran PAI yang efektif.

Melalui penelitian ini, penulis ingin mengeksplorasi pemahaman dan penguatan penerapan media pembelajaran buku dongeng Islam dalam proses pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas media tersebut dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi keagamaan, membentuk karakter Islami, serta meningkatkan minat belajar siswa dalam pelajaran Agama Islam. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan buku dongeng Islam sebagai media pembelajaran, serta mencari solusi untuk mengoptimalkan penggunaannya. Pendidikan merupakan pilar utama dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter tersebut adalah melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan aspek-aspek keagamaan seperti rukun iman, rukun Islam, dan ibadah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak mulia sejak dini. Oleh karena itu, metode dan media pembelajaran yang digunakan dalam pengajaran PAI di Sekolah Dasar (SD) perlu dirancang secara menarik dan efektif agar dapat menjangkau cara berpikir anak-anak serta mampu membentuk karakter Islami secara menyenangkan dan membumi.

Pentingnya pendidikan karakter dalam PAI sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk "mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung

jawab." Dengan demikian, pendidikan agama memiliki tanggung jawab ganda, yakni membentuk spiritualitas dan moralitas peserta didik sekaligus mendukung pencapaian kompetensi sosial dan personal.

Anak usia sekolah dasar berada dalam tahap perkembangan konkret-operasional menurut teori perkembangan kognitif Jean Piaget, di mana mereka lebih mudah memahami sesuatu melalui visualisasi, cerita, dan pengalaman langsung. Oleh karena itu, pembelajaran yang disampaikan dengan pendekatan naratif seperti dongeng memiliki potensi besar dalam menarik perhatian serta menanamkan nilai-nilai keislaman yang kuat. Dongeng, sebagai bentuk cerita fiksi yang kaya akan pesan moral, merupakan media pembelajaran yang telah lama digunakan dalam pendidikan anak-anak. Dongeng Islam, yang mengangkat kisah-kisah teladan dari nabi-nabi, sahabat, serta tokoh-tokoh Muslim lainnya, mampu menyampaikan ajaran agama secara kontekstual dan menyentuh hati.

Dalam konteks pembelajaran PAI di Sekolah Dasar, media pembelajaran menjadi faktor penting yang mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan adalah buku dongeng Islam. Buku dongeng Islam tidak hanya menyuguhkan cerita yang menarik, tetapi juga memuat pesan moral dan nilai-nilai keislaman yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Buku dongeng ini juga membantu guru dalam menyampaikan materi ajar dengan cara yang lebih komunikatif dan menyenangkan. Dibandingkan metode ceramah yang cenderung satu arah dan membosankan, penggunaan buku dongeng Islam menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan interaktif.

Hal ini juga didukung oleh teori belajar Jerome Bruner yang menyatakan bahwa anak akan lebih mudah belajar jika materi disampaikan dalam bentuk naratif atau cerita karena struktur cerita mampu memudahkan otak dalam menyimpan dan memahami informasi. Dengan kata lain, cerita berfungsi sebagai jembatan kognitif untuk mentransfer pengetahuan abstrak ke dalam bentuk yang konkret dan bermakna.

Namun, dalam praktiknya, belum semua guru di tingkat Sekolah Dasar memanfaatkan media pembelajaran seperti buku dongeng Islam secara optimal. Masih banyak guru yang mengandalkan metode konvensional seperti ceramah dan hafalan dalam

mengajarkan nilai-nilai agama. Kurangnya pemanfaatan media yang kreatif dan inovatif menyebabkan siswa menjadi kurang tertarik dan kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Padahal, penggunaan media yang tepat dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran Islam sejak usia dini. Selain itu, kurangnya ketersediaan dan pemahaman guru terhadap penggunaan media buku dongeng juga menjadi kendala tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran PAI yang efektif.

Melalui penelitian ini, penulis ingin mengeksplorasi pemahaman dan penguatan dalam penerapan media pembelajaran buku cerita Islam dalam proses pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman tentang PAI dengan penerapan media buku cereita Islami. Efektivitas media tersebut dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi keagamaan, membentuk karakter Islami, serta meningkatkan minat belajar siswa dalam pelajaran Agama Islam. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan buku dongeng Islam sebagai media pembelajaran, serta mencari solusi untuk mengoptimalkan penggunaannya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (library research) yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam penerapan media pembelajaran buku cerita Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. Studi literatur dilakukan dengan cara menelusuri, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti buku-buku ilmiah, artikel jurnal, skripsi, tesis, disertasi, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan media pembelajaran, cerita Islam, pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta karakteristik peserta didik di tingkat Sekolah Dasar. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha untuk menyusun gambaran teoritis dan konseptual mengenai penggunaan buku dongeng sebagai media edukatif yang mendukung proses pembelajaran agama secara efektif.

Teknik pengumpulan data dalam studi literatur ini dilakukan melalui pencarian sistematis terhadap literatur yang relevan, baik secara manual melalui perpustakaan maupun secara daring melalui database akademik seperti Google

Scholar, ResearchGate, dan portal publikasi ilmiah lainnya. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif dengan cara mengidentifikasi tema, membandingkan temuan, dan menyimpulkan keterkaitan antara teori dan praktik pembelajaran menggunakan media dongeng Islam. Hasil dari analisis ini digunakan untuk menyusun kerangka konseptual dan memberikan rekomendasi mengenai penerapan media buku dongeng Islam dalam pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan dasar teoritis yang kuat untuk pengembangan praktik pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan perkembangan peserta didik.

Manfaat Media Pembelajaran Buku Cerita Islam

Manfaat Media Pembelajaran Buku Cerita Islam Media pembelajaran berupa buku cerita Islam memiliki banyak manfaat bagi proses pendidikan, baik untuk anak-anak usia dini maupun pelajar tingkat menengah. Beberapa keuntungan utama yang didukung oleh temuan penelitian dari jurnal-jurnal terkait adalah:
.

1. Memupuk Moral dan Agama
   Buku cerita Islam membantu siswa mempelajari nilai-nilai moral dan agama. Dengan membaca kisah-kisah Islami anak-anak dapat meneladani perilaku tokoh-tokoh Islam yang baik, yang membantu mereka membentuk karakter dan akhlak mulia sejak kecil.
2. Meningkatkan Minat dan Antusiasme untuk Belajar
   Buku cerita, terutama yang dikemas dengan menarik seperti buku pop up atau bergambar, dapat meningkatkan minat dan antusiasme peserta didik dalam belajar. Karena visualisasi, anak-anak menjadi lebih fokus, tertarik, dan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran
3. Memfasilitasi Pemahaman Materi
   Cerita Islami membuat belajar lebih mudah dan menyenangkan. Pesan moral dan agama yang disampaikan melalui cerita lebih mudah diingat dan diresapi daripada ceramah atau nasihat yang biasa digunakan.
4. Meningkatkan Keterampilan Bahasa dan Kemampuan Kognitif
   Membaca dan mendengarkan buku cerita Islami dapat meningkatkan perbendaharaan kata anak, meningkatkan kecerdasan verbal-linguistik, dan mendorong daya pikir kritis dan

imajinasi mereka, serta melatih motorik halus mereka.

5. Melatih Motorik Halus
   Buku cerita Islam yang berbentuk pop-up atau interaktif dapat melatih motorik halus anak karena membuat mereka membuka, menarik, atau menggerakkan bagian-bagiannya.
6. Meningkatkan Kedekatan Emosional.
   Kegiatan bercerita dapat meningkatkan hubungan antara guru dan orang tua dengan siswa dan membuat kelas menjadi lebih akrab dan menyenangkan.
7. Efektif dalam Menanamkan Moral.
   Untuk menanamkan keteladanan, cerita Islami sangat cocok karena anak-anak cenderung meniru dan mengikuti perilaku tokoh dalam cerita yang mereka dengar atau baca.

Dampak Positif Media Pembelajaran Buku Cerita Islam

Buku cerita Islam sebagai media pembelajaran memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak secara dini. Dengan pendekatan naratif yang menarik, buku ini efektif dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan, meningkatkan minat baca, serta membangun kebiasaan belajar yang positif.

1. Meningkatkan Moral dan Akhlak
   Buku cerita Islami membantu menanamkan nilai seperti jujur, sopan, dan berempati.
2. Menumbuhkan Minat Baca
   Cerita bergambar menarik perhatian anak, mendorong kebiasaan membaca.
3. Melatih Kemampuan Bahasa
   Membaca dan menceritakan ulang cerita melatih keterampilan bicara anak.
4. Membentuk Karakter Islami
   Anak meniru tokoh cerita yang menginspirasi perilaku Islami.
5. Pembelajaran Lebih Menyenangkan
   Buku digital/bergambar membuat proses belajar jadi lebih interaktif.

Dampak Negatif Media Pembelajaran Buku Cerita Islam

Meskipun buku cerita Islam memberikan banyak manfaat dalam pendidikan karakter dan religius, penggunaan yang tidak bijak atau kurang selektif justru dapat menimbulkan efek yang merugikan. Beberapa buku mungkin kurang tepat dari

sisi isi, penyajian, maupun konteks perkembangan anak. Oleh karena itu, penting bagi guru dan orang tua untuk mengawasi dan mengevaluasi secara kritis isi media pembelajaran tersebut. Berikut adalah lima dampak negatif yang dapat ditimbulkan, lengkap dengan dua kutipan dari jurnal akademik:

1. Pemahaman Agama Secara Dogmatis
   Buku cerita Islam yang menyampaikan ajaran agama tanpa penjelasan yang kontekstual dapat membentuk pemikiran anak yang sempit dan tidak kritis.(Herlina et al., 2024)
2. Penguatan Stereotip Gender dan Sosial
   Beberapa buku menggambarkan peran tokoh secara bias, seperti perempuan selalu tunduk atau tokoh jahat selalu berpenampilan tertentu, yang memperkuat stereotip negatif.
3. Isi Tidak Sesuai Usia atau Tidak Terverifikasi
   Sebagian cerita Islami ditulis tanpa mempertimbangkan tingkat pemahaman anak dan bisa mengandung unsur kekerasan simbolik atau cerita yang terlalu berat (Bastin, 2022).
4. Kejenuhan Akibat Penggunaan yang Monoton
   Jika buku cerita Islami digunakan berulang-ulang tanpa variasi metode, siswa dapat merasa jenuh dan kehilangan minat belajar.
5. Menurunkan Imajinasi Anak
   Cerita yang terlalu sarat pesan moral eksplisit tanpa ruang eksplorasi bisa menghambat daya pikir kreatif dan imajinatif anak.

Implementasi Media Pembelajaran Buku Dongeng

Implementasi media buku dongeng Islam dalam pembelajaran PAI tidak hanya mencakup pemanfaatan buku sebagai alat bantu visual dan naratif, tetapi juga sebagai bagian integral dari strategi pembelajaran yang holistik. Beberapa langkah implementatif yang dapat dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:

1. Integrasi dalam Perencanaan Pembelajaran (RPP)

Guru perlu menyisipkan penggunaan media dongeng Islam dalam RPP, baik sebagai apersepsi, penguatan materi, maupun penutup pembelajaran. Misalnya:

a. Apersepsi: Membuka pelajaran dengan cerita pendek tentang kisah Nabi atau sahabat.
b. Inti materi: Menyisipkan nilai dari cerita sebagai contoh konkret dari konsep ajar, seperti kejujuran, tolong-menolong, atau adab terhadap orang tua.
c. Penutup: Refleksi bersama nilai moral dari cerita tersebut.

2. Pemilihan media yang sesuai

Guru harus selektif dalam memilih buku dongeng islam, kriteria yang perlu di perhatikan :

a. Bahasa yang mudh di pahami oleh siswa sekolah dasar.
b. Visual yang menarik dan edukatif.
c. Cerita yang sesuai dengan topik PAI dan tidak mengandung unsur kekerasan atau bias budaya.

3. Metode penyampaian interaktif

Dalam pelaksanaannya, penyampaian cerita dapat dilakukan secara interaktif melalui :

a. Storytelling ekspresif (dengan mimik wajah dan intonasi suara)
b. Pemetasan mini drama atau role play
c. membacakan Bersama (guru membaca, siswa menyimak lalu bergiliran membaca bagian cerita)
d. Membuat ilustrasi atau komik dari cerita yang telah disampaikan.

4.Evaluasi kontekstual

Evaluasi tidak hanya dilakukan dengan tes tertulis, tetapi juga :

a. Diskusi nilai – nilai moral setelah membaca cerita.
b. Refleksi pribadi siswa menulis pengalaman yang serupa dengan tokoh dalam dongeng
c. Peniaian sikap melalui pengamatan perilaku siswa setelah pembelajaran

1. Pemanfaatan media digital

Untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi, guru dapat mengembangkan dongeng menjadi :

a. E-book islami denga animasi sederhana
b. Flipbook digital menggunakan apliasi seperti canva
c. Dongeng audio untuk siswa dengan gaya belajar audtori, QR code dongeng yang mengarahkan ke video / cerita online

Implemetasi di Kegiatan Sekolah

Selain di kelas, media buku dongeng Islam juga bisa diintegrasikan dalam kegiatan sekolah seperti:

a. Kegiatan literasi pagi: Membacakan dongeng sebelum pelajaran dimulai.
b. Pojok baca Islami di perpustakaan kelas.
c. Lomba mendongeng Islami antar kelas.
d. Pementasan kisah teladan pada acara keagamaan atau peringatan hari besar Islam.

Solusi Media Pembelajaran Buku Dongeng

1. Digitalisasi Dongeng melalui E-Book dan Pop-Up Digital, Salah satu solusi penting adalah mengembangkan buku dongeng dalam format e-book interaktif atau pop-up book digital. Hal ini memperkuat keterlibatan siswa dalam membaca dan menyimak cerita secara visual dan auditori. (*Siti Samsidar, 190209046, FTK, PGMI, 082298877228 (1)*, n.d.)
2. Revitalisasi Cerita Rakyat dengan Mixed Reality, Teknologi realitas campuran (Mixed Reality) digunakan sebagai solusi untuk menghadirkan kembali cerita rakyat (dongeng lokal) dengan animasi dan interaksi 3D. Ini memberi pengalaman belajar yang nyata dan imersif. (NURHUDA et al., 2024)
3. E-Story Book Berbasis Kearifan Lokal, Mengembangkan buku dongeng digital yang berbasis nilai dan budaya lokal sebagai alternatif solusi untuk menjaga identitas budaya sekaligus membentuk karakter anak. (Aryani et al., 2023)
4. Dongeng Berbasis Augmented Reality (AR), Menggabungkan cerita dongeng dengan teknologi AR untuk menjadikan buku lebih menarik dan berteknologi tinggi. Anak-anak dapat melihat tokoh-tokoh cerita "hidup" melalui perangkat.
5. Audio Book sebagai Solusi Literasi Auditori, Untuk anak yang belum lancar membaca atau memiliki gaya belajar auditori, dongeng bisa dikembangkan dalam bentuk audio book. (Sugiharto & Susanto, 2024).
6. Pengembangan Media Video Dongeng Animasi, Video animasi dongeng menjadi solusi bagi pembelajaran daring dan juga sebagai sumber belajar mandiri

yang menyenangkan. (Alwini, n.d.)

7. Integrasi Canva dan Flipbook, Penggunaan aplikasi desain seperti Canva untuk membuat flipbook digital dongeng sangat membantu guru menyajikan materi menarik tanpa memerlukan keahlian IT tinggi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penguatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar melalui media buku cerita Islami merupakan pendekatan inovatif yang relevan dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita Islami tidak hanya memperkaya metode pembelajaran, tetapi juga memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan kualitas pemahaman agama, karakter moral, dan motivasi belajar siswa. Beberapa aspek penting berikut merupakan bagian dari temuan utama:

1. Meningkatkan Pemahaman Konsep Keagamaan Secara Kontekstual

   Media buku cerita Islami mampu menjembatani pemahaman siswa terhadap ajaran agama yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Cerita yang disampaikan dalam bentuk narasi memberikan ilustrasi langsung bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak lebih cepat menangkap pesan ajaran seperti kejujuran, tolong-menolong, sabar, dan berbakti kepada orang tua ketika nilai-nilai itu dikemas dalam cerita yang dekat dengan kehidupan mereka. Hal ini sangat penting karena pada tahap usia sekolah dasar, anak berada dalam fase perkembangan kognitif konkret-operasional, di mana visualisasi dan pengalaman nyata sangat mempengaruhi proses belajar mereka.

2. Mendorong Ketertarikan dan Partisipasi Aktif dalam Pembelajaran

   Salah satu manfaat paling menonjol dari penggunaan buku cerita Islami adalah kemampuannya dalam meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pelajaran PAI. Seringkali pelajaran agama dipersepsikan sebagai sesuatu yang serius dan kaku, sehingga siswa merasa bosan atau kesulitan memahami materinya. Namun, ketika

pelajaran disampaikan melalui cerita bergambar atau dongeng yang menyenangkan, suasana kelas menjadi lebih hidup. Siswa terlihat lebih aktif bertanya, menanggapi cerita, bahkan mampu mengaitkan cerita tersebut dengan pengalaman pribadinya. Hal ini memperkuat pembelajaran aktif dan kolaboratif, yang selama ini menjadi tantangan dalam pengajaran berbasis nilai.

3. Pembentukan Karakter dan Akhlak Mulia Sejak Usia Dini

   Pembelajaran berbasis cerita Islami juga sangat efektif dalam membentuk karakter anak. Melalui tokoh-tokoh dalam cerita yang menunjukkan perilaku terpuji, siswa belajar meniru dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, melalui kisah Nabi Muhammad SAW, anak belajar pentingnya bersikap jujur, penyayang, dan sabar. Cerita sahabat-sahabat Nabi juga menanamkan semangat berbagi, tanggung jawab, dan rasa cinta kepada ilmu. Penanaman karakter melalui media buku cerita tidak bersifat menggurui, melainkan secara halus masuk ke dalam alam bawah sadar siswa melalui pengalaman emosional yang terbentuk selama mendengarkan atau membaca cerita.

4. Memberikan Dukungan pada Strategi Pembelajaran yang Variatif

   Selain berdampak pada siswa, penggunaan buku cerita Islami juga memberikan keuntungan bagi guru. Guru dapat lebih mudah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang variatif dengan memanfaatkan cerita sebagai apersepsi, penjelasan materi, hingga refleksi di akhir pembelajaran. Buku cerita juga mempermudah guru dalam menjelaskan topik-topik abstrak seperti iman kepada malaikat, rukun iman, atau nilai-nilai akhlak, dengan cara yang lebih naratif dan kontekstual. Dengan demikian, buku cerita Islami bukan hanya sebagai pelengkap, melainkan media utama dalam menyampaikan materi secara komunikatif dan menyenangkan.

5. Menghadapi Kendala Implementasi dan Tantangan di Lapangan

   Meskipun demikian, implementasi buku cerita Islami dalam

pembelajaran tidak lepas dari berbagai kendala. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan ketersediaan buku yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dan muatan materi ajar. Banyak buku cerita Islami yang tidak melalui proses editorial dan verifikasi yang ketat, sehingga mengandung bahasa yang kurang tepat atau materi yang tidak sesuai dengan psikologi anak. Selain itu, tidak semua guru memiliki keterampilan mendongeng atau membaca ekspresif yang diperlukan untuk menyampaikan cerita secara menarik. Beberapa guru juga belum terbiasa mengintegrasikan cerita dalam kegiatan pembelajaran, sehingga potensi buku cerita Islami belum dimaksimalkan secara optimal.

6. Potensi Pengembangan Media Digital dan Inovatif

   Untuk menjawab tantangan tersebut, pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi menjadi salah satu solusi strategis. Buku cerita Islami dapat dikembangkan dalam format digital seperti e-book interaktif, video animasi dongeng, atau audio book Islami. Dengan memanfaatkan platform teknologi seperti Canva, Storyjumper, atau Flipbook Creator, guru dapat mengemas cerita Islami menjadi lebih menarik dan dapat diakses secara luas. Digitalisasi ini juga memungkinkan integrasi dengan gaya belajar siswa yang beragam—baik visual, auditori, maupun kinestetik. Bahkan, dengan kemajuan teknologi Augmented Reality (AR), cerita Islami dapat dihidupkan dalam bentuk animasi tiga dimensi yang membuat siswa merasa lebih terlibat secara emosional dan kognitif.

D. Kesimpulan

Media buku cerita Islami terbukti efektif dalam memperkuat pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar. Cerita Islami mampu menyampaikan nilai-nilai keagamaan secara kontekstual dan menyenangkan, sehingga memudahkan siswa memahami materi, menumbuhkan minat belajar, dan membentuk karakter Islami sejak dini. Pembelajaran menjadi lebih hidup, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan kognitif anak.

Meski demikian, terdapat tantangan dalam penerapannya, seperti keterbatasan buku yang sesuai dan kurangnya keterampilan guru dalam mendongeng. Oleh karena itu, dibutuhkan dukungan dalam penyediaan media yang tepat, pelatihan guru, serta integrasi teknologi digital agar media ini dapat dimaksimalkan secara optimal. Dengan pendekatan yang tepat, buku cerita Islami dapat menjadi media pembelajaran yang inspiratif dan membentuk generasi berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

Alwini, S. N. (n.d.). *PENGEMBANGAN MEDIA ANIMASI DONGENG UNTUK PEMBELAJARAN MENYIMAK CERITA DI KELAS III*.

Aryani, V., Fajrie, N., & Kironoratri, L. (2023). Pengembangan media e-story book berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran dongeng sastra anak kelas III Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *8*(1), 1939–1954.

Bastin, N. (2022). *Keterampilan literasi, membaca, dan menulis*. Nahason Bastin Publishing.

Herlina, H., Astuti, M., Triyunita, H., Rahmawati, T. D., & Yana, N. (2024). Pemanfaatan Media Digital dalam Menarik Minat Siswa di SD/MI Terhadap Pembelajaran PAI. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, *5*(6), 8265–8277. https://doi.org/10.54373/imeij.v5i6.2431

NURHUDA, T., PURNAMI, I. D. A. A. Y. U. P., WISNU, I. W. G., & JONIARTA, I. M. (2024). DIGITALISASI BUDAYA BALI: MEDIA AR SEBAGAI BENTUK REVITALISASI AKSARA BALI. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, *4*(4), 583–591.

Siti Samsidar, 190209046, FTK, PGMI, 082298877228 (1). (n.d.).

Sugiharto, R., & Susanto, R. (2024). Penggunaan audio book dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia untuk keterampilan membaca dongeng pada siswa di sekolah dasar. *Education and Social Sciences Review*, *5*(2), 70–79.